

## HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA

*(Relationship Between Smoking Behavior With Student Learning Achievement  
In Junior High School)*

*Tri Nugroho Wismadi<sup>1</sup>, Arestia Fuziyanti<sup>2</sup>*

*Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung*

*Email: [nugroho2665@gmail.com](mailto:nugroho2665@gmail.com)*

### ABSTRACT

Perilaku merokok terbesar berawal pada masa remaja dan meningkat menjadi perokok tetap dalam waktu beberapa tahun saja. Adapun alasan mereka merokok itu dapat mengurangi rasa tegang, kecemasan yang timbul dan juga merasa bila tidak merokok terasa pahit dan mengantuk. Disisi lain siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan studi dengan hasil yang maksimal yang diukur dari prestasi belajar. Daya konsentrasi, kognitif dan daya ingat ini dapat dipengaruhi oleh perilaku merokok yang bisa menyebabkan menurunnya prestasi belajar (hasil belajar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa di SMP. Jenis penelitian ini yaitu *Deskriptif Korelatif dengan Pendekatan Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX dengan jenis kelamin laki-laki yang berperilaku merokok dengan jumlah 156 orang siswa. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Prestasi belajar diukur berdasarkan nilai raport kenaikan kelas dan perilaku merokok dengan kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan batas kemaknaan  $\rho \leq 0,05$ . Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar dengan nilai  $\rho = 0,0001 < 0,05$ . Peneliti menyarankan sebagai upaya terciptanya komunikasi antara pihak sekolah, orangtua, dan tenaga kesehatan melalui bimbingan konseling dan pendidikan kesehatan, serta adanya pengawasan yang ketat oleh pihak sekolah pada siswa untuk tidak merokok karena dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

**Kata kunci : Perilaku Merokok, Prestasi Belajar, Remaja**

*The biggest smoked behavior started in adolescence and increased to be a smoker permanent in a few years. As for the reasons they smoked it can reduced the tension, they felt anxious and also if they didn't smoked they felt bitter and seelpy. In other side the students required was able to completed the studied with maximum results which measured from leraned achievement. The power of concentration, cognitive and memory can be influenced by smoked behavior which caused decreased learned achievment (learned result). The purpose of this researched to knowed the related between smoked behavior with students achievement at junior high school. The type of the researched was descriptive correlative with a cross-sectional approached. The sampled in this researched were students of class VII and IX with male gender who behaved total smoked 165 students. The sampled in researched was used simple random sampling. Leraned achievement was measured based on score in raport and smoked behavior withaquestionnaire.Data analysis was done by univariate*

and bivariate was used chi square test with significant limit  $\rho \leq 0,05$ . The result showed that there was a positive and significant related between smoked behavior and lerned achievement with a value of  $\rho = 0,0001 < 0,05$ . The researched suggested the efforted to created communication between the school, parents and health educator through conseling and health education, and the existence os strict supervision by the school so the students didn't smoked because it can affect the lerned achievement.

Keyword : Smoking behavior, Learning achievement, Adolescents

## 1. PENDAHULUAN

Merokok adalah salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu. Merokok adalah perilaku menghisap rokok yang diminati oleh banyak kaum laki-laki. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan ada lebih dari 1,1 miliar perokok di seluruh dunia, dengan lebih dari 80% dari anggota yang tinggal di Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Terutama bermasalah adalah bahwa penggunaan tembakau, termasuk bentuk-bentuk penggunaan lain selain rokok, terus meningkat di kalangan remaja di banyak Negara dan cenderung membahayakan kemajuan dalam mengurangi penyakit kronis dan kematian yang berhubungan dengan tembakau (WHO, 2014).

Berdasarkan hasil survey seperti Riskesdas, GYTS (*Global Youth Tobacco Survey*) dan GATS (*Global Adult Tobacco Survey*) menunjukkan besarnya masalah konsumsi rokok bagi kesehatan masyarakat. Riskesdas merupakan survey nasional kesehatan berbasis populasi yang dilakukan secara rutin setiap tiga tahun di Indonesia. GYTS (*Global Youth Tobacco Survey*) adalah survey berbasis sekolah untuk masalah merokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun dan masyarakat sekolah yang telah dilakukan di beberapa Negara termasuk di Indonesia. Prevalensi merokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun (GYTS 2009) 30.4% Anak

sekolah pernah merokok (Laki-laki 57.8%, Perempuan 6.4%) 20.3% Anak sekolah adalah perokok aktif (Laki-laki 41%, Perempuan 3.5%). Prevalensi perokok pasif lebih tinggi pada kelompok remaja muda usia sekolah (13-15 tahun) dan sebagian besar adalah karena mempunyai orang tua yang merokok (Riskesdas, 2013:133).

Tahun 2013 tercatat proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang merokok di Jawa Barat adalah 27,1 % yang mana angka itu di atas rata-rata proporsi perokok di Indonesia. Provinsi Jawa Barat memiliki 27 kota/kabupaten dengan rata-rata perokok aktif tiap harinya terbanyak pada rentan usia 45-49 sebesar 37,2%. Sedangkan untuk usia 15-19 tahun sebenarnya hanya memiliki presentase 13,1% untuk perokok setiap hari. Akan tetapi perlu di perhatikan adalah untuk presentase perokok usia 15-19 tahun yang menjadi perokok pemula atau coba- coba ini memiliki proporsi tertinggi yaitu sebesar 7,4% (Provinsi Jawa Barat, 2013).

Dari penelitian Sari (2011), menyatakan dampak negatif diakibatkan proses masuknya nikotin dalam sel-sel otak, yakni daya ingat (memori) seseorang akan semakin berkurang, sehingga cenderung lebih lambat dalam memahami suatu hal dibandingkan seseorang yang tidak merokok, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penurunan daya ingat perokok, sebagian dicerminkan dengan penurunan prestasi akademik remaja yang merokok. Adanya fungsi

penurunan fungsi otak juga akan berakibat pada rendahnya kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai IQ yang semakin menurun.

Dari penelitian Haustein & Groneberg (2010) menyatakan merokok tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik semata. Kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan kognitif bagi usia pelajar. Penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah di soreang bahwa jumlah seluruh siswa laki-laki sebanyak 689, kelas VII berjumlah 209 siswa, kelas VIII berjumlah 226 siswa dan kelas IX berjumlah 254 siswa. Wawancara pada 20 orang siswa didapatkan bahwa beberapa siswa sedang merokok disaat pulang sekolah dan terlihat masih mengenakan pakaian seragam sekolah, bahwa 75% siswa dalam satu kelas adalah perokok. Dari jumlah siswa yang merokok sebanyak 20 orang ini. 9 orang dengan hasil rata-rata nilai raport 75 dan 5 orang dengan hasil rata-rata nilai raport 80 dan 6 siswa dengan hasil rata-rata nilai raport 84.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar peserta didik di SMP

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMP, waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2017.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 254 siswa laki-laki kelas VIII dan IX, adapun populasi dari penelitian ini dilakukan penyebaran kuisioner terlebih dahulu hanya untuk mengetahui jumlah siswa laki-laki yang merokok di setiap kelasnya untuk menentukan populasi. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*, dalam hal ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* pada masing-masing kelas. Sehingga sampel penelitian 156 siswa laki-laki kelas VIII dan IX di SMP.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu responden terdaftar atau teregistrasi secara sah di kelas VII dan IX, responden yang merokok, responden yang berusia 13-15 tahun, responden tidak dalam keadaan sakit atau cuti saat penelitian dilaksanakan, responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilaksanakan dengan menandatangani *inform consent*. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu responden yang tidak dapat hadir pada saat penelitian, responden yang tidak mengembalikan kuesioner, responden yang tidak lengkap mengisi kuoesioner, responden yang menolak menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner perilaku merokok dan lembar observasi hasil prestasi belajar (raport). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: peneliti mengajukan surat permohonan izin

penelitian dari institusi yang ditujukan ke SMP, setelah diberikan izin oleh pihak sekolah peneliti meminta informasi tentang data responden yang saat ini terdaftar aktif sebagai siswa disekolah, mencari data siswa laki-laki yang perokok kemudian memilih sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan, peneliti meminta izin untuk bisa masuk ke tiap kelas yang akan dijadikan penelitian dan memberikan penjelasan singkat tentang tujuan penelitian pada calon responden, mengajukan surat permohonan menjadi responden dan apabila di setujui ditandai dengan responden menandatangani persetujuan tersebut. Selanjutnya memberi kuesioner pada setiap responden yang terpilih menjadi responden dan memberikan penjelasan cara pengisian kuesioner dan selama pengisian tetap didampingi, kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar menggunakan data sekunder berdasarkan nilai raport semester yang diperoleh dari wali kelas masing-masing.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat yang dimaksudkan untuk mengetahui distribusi variabel yang diamati, seperti melihat gambaran perilaku merokok dan prestasi belajar siswa perokok. Analisis bivariat yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu perilaku merokok dengan prestasi belajar sebagai variabel Dependen. Uji hipotesis menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di SMP**

Karakteristik	N	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
- 13 tahun	14	9
- 14 tahun	63	40,4
- 15 tahun	79	50,6
<b>Kelas</b>		
- VIII	75	48,1
- IX	81	51,9
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel 1 dapat diketahui rentang usia responden 13 sampai 15 tahun, dan paling banyak pada usia 15 tahun atau di kelas IX. Menurut Widyastuti, 2009 bahwa remaja usia 13-15 tahun merupakan masa dimana anak merasa ingin mencari identitas diri. Merokok salah satu perilaku yang digunakan untuk menunjukkan identitas dirinya terutama untuk diterima oleh kelompok sebayanya.

#### b. Gambaran Perilaku Merokok Responden

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok di SMP**

Perilaku Merokok	Frekuensi	Presentase (%)
Perasaan Positif	19	12,2
Perasaan Negatif	83	53,2
Adiktif	54	34,6
<b>Total</b>	<b>156</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden memiliki perilaku merokok dengan perasaan negatif (53.3%) artinya bahwa individu yang bersangkutan melakukan kebiasaan merokoknya karena merasa dapat untuk menghilangkan atau mengurangi perasaan yang negatif yang terjadi seperti cemas, tegang, kecemasan biasa, ataupun kecemasan yang timbul karena adanya interaksi dengan orang lain, khususnya pada remaja dengan

berkumpul dengan teman sebaya atau kelompoknya dengan aktifitas merokoknya. Menurut Sadikin, et.al, 2008 salah satu alasan remaja merokok adalah untuk mengatasi ketegangan, merupakan alasan yang paling sering dikemukakan, baik pria maupun wanita.

Perilaku merokok yang merupakan tingkah laku seorang yang dimulai dengan membakar sebatang rokok yang terdiri dari bahan baku kertas, tembakau, cengkeh dimana terkandung nikotin dan tar kemudian menghisap asap yang berasal dari pembakaran rokok tersebut kemudian masuk ke dalam paru-paru. Semakin banyak jumlah rokok yang dihisap setiap hari, maka semakin berat pula tingkah laku merokok seseorang (Komalasari, 2002 dalam Rizaluddin 2016). Ada banyak yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor-faktor dalam diri, juga disebabkan dari faktor lingkungan. Perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial dan meniru perilaku orang lain yang merupakan salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok (Komalasari, 2002).

### c. Gambaran Prestasi Belajar Responden

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Siswa di SMP**

Grade	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
B	Baik	50	32,1
C	Cukup	106	67,9
<b>Total</b>		<b>156</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Pada tabel 3 diperlihatkan bahwa berdasarkan data sekunder nilai raport

terakhir yang diperoleh untuk masing-masing responden, didapatkan gambaran prestasi belajar responden yang memiliki kebiasaan perilaku merokok dimana sebagian besar menunjukkan tingkat prestasi belajar yang cukup (67.9%)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi (2014) terhadap 60 responden didapatkan sebagian besar responden memiliki IPK dalam rentang memuaskan sebanyak 88,3% dan terbanyak diraih oleh responden yang bukan perokok. Penelitian oleh Mananta (2008) menunjukkan bahwa perilaku beresiko yang mempunyai hubungan erat dengan penurunan prestasi adalah merokok, menonton video porno dan perilaku seksual bebas.

### d. Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar di SMP

Pada tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa responden yang memiliki perilaku positif mempunyai prestasi belajar baik dengan nilai presentasi 32% (16 orang siswa). Sedangkan responden yang memiliki perilaku merokok dengan perasaan negatif mempunyai prestasi belajar cukup dengan presentasi 50,9% (54 orang siswa). Prestasi belajar siswa sebagian besar di kategorikan cukup, meskipun sebagian dicerminkan dengan penurunan prestasi akademik remaja yang merokok. Adanya fungsi penurunan fungsi otak juga akan berakibat pada rendahnya kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu nikotin dalam sel-sel otak, yakni daya ingat (memori) seseorang akan semakin berkurang, sehingga cenderung lebih lambat dalam memahami suatu hal dibandingkan seseorang yang tidak merokok, hal ini

Tabel 4.  
Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar di SMP

Perasaan Positif	16	32	3	2,8	19	12,2		
Perasaan Negatif	29	58	54	50,9	83	53,2	0,0001	36,933
Adiktif	5	10	49	46,2	54	34,6		
Total	50	100	106	100	156	100		

Sumber hasil olah statistik

masih ditemukan yang prestasi belajarnya baik walaupun dia merokok. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil  $\rho$  value 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $\rho = 0,0001 < \alpha = 0,05$ ) dan didapatkan nilai  $X^2$  hitung 36,933 ( $\alpha = 0,05$  dan  $X^2$  tabel 5,991). Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\rho < 0,05$  dan  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel (36,933  $>$  5,991), maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara perilaku merokok dengan prestasi

Sari (2011), menyatakan dampak negatif diakibatkan proses masuknya dapat dibuktikan dengan adanya penurunan daya ingat perokok, masalah, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai IQ yang semakin menurun.

Haustein & Groneberg (2010) menyatakan merokok tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik semata. Kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan kognitif bagi usia pelajar. Penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir.

belajar atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar. Berdasarkan tabel *Symetric Measure* didapatkan hasil dari uji *Pearson Chi Squarenya* 0,472, hal ini menunjukkan hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar memiliki tingkat hubungan sedang.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan Sunarsih (2016), menunjukkan bahwa dari 63 responden yang merokok, yang hasil prestasi belajarnya kurang baik sebanyak 44 (69,8%) responden, sedangkan yang hasil belajarnya baik sebanyak 19 (30,2%) responden. Dengan kata lain didapatkan adanya hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar pada remaja putra. Nilai Odds Ratio = 6,690 memiliki pengertian bahwa prestasi belajar yang kurang baik 6,690 kali lebih besar terjadi pada remaja putra yang merokok.

#### 4. SIMPULAN

Sebagian besar responden remaja perokok di SMP memiliki perilaku merokok dengan perasaan negatif (53,2%). Hampir seluruh responden remaja yang perokok di SMP memiliki prestasi belajar dengan kategori cukup (67,9%). Dan terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa di SMP dengan ( $\rho$ -value = 0,0001  $<$   $\alpha = 0,05$ ).

## 5. SARAN

Perlu adanya upaya edukasi secara komprehensif untuk masa remaja muda tentang konsekuensi dari suatu perilaku merokok yang dapat berkembang menjadi kebiasaan yang dapat memberikan dampak salah satunya pada pencapaian prestasi belajar jika diabaikan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah R. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya dengan Status Penyakit Periodontal Remaja di Kota Medan Tahun 2007. (Thesis)*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ali M, Asrori M. 2017. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aula L.E., 2010. *Stop Merokok*. Yogyakarta: Garailmu
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (edisi revisi, 2013)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Atmaja, Purwanto P. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Azwar, Syaifuddin. 2012. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2016. *Kabupaten Bandung Dalam Angka 2016*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI : 2013.
- Bugin, M. Burhan, , 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Darmanto, S. (2010). *Efek Nikotin Rokok*. [https://www.academia.edu/4497025/Efek\\_Nikotin\\_Rokok](https://www.academia.edu/4497025/Efek_Nikotin_Rokok)
- Depkes. 2011. *Peraturan Bersama Menkes-Mendagri No. 188/2011*. Diperoleh tanggal 10 Oktober 2017 dari [http://pppl.depkes.go.id/asset/\\_regulasi/49\\_Peraturan%20Bersama\\_Menkes%20Mendagri\\_KTR.pdf](http://pppl.depkes.go.id/asset/_regulasi/49_Peraturan%20Bersama_Menkes%20Mendagri_KTR.pdf)
- Depkes RI, 2011. *Lindungi Generasi Muda dari Bahaya Rokok*. <http://depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1528-lindungi-generasi-muda-dari-bahaya-merokok.html>
- Disdikbud Kab.Bandung, 2015. Profil dinas pendidikan dan kebudayaan <http://www.bandungkab.go.id/kategori/dinas-pendidikan-dan-kebudayaan>
- Dinkes Kota Bandung. 2013. *Persentase kejadian perokok di Kotabandung Tahun 2013*. bandung: Dinkes Kota bandung.
- Djamarah S 2011. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Haustein, K. O., & Groneberg, D. 2010. *Tobacco or health? 2<sup>nd</sup> Edition*. Berlin: Spinger.
- Hidayat, A.A. 2011 *Metode Penelitian keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth B. (1991). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kawafha.,et al. 2014. *Factor Affecting Smoking And Predictors Of Academic Achievement Among Primary School In Jordan*. American Journal of Health Scinces.
- Kemendes, 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta : Bhakti Husada.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2016. *Data pokok pendidikan sekolah pertama di Provinsi Jawa Barat*. Badan statistik pendidikan dan kebudayaan.
- Kependudukan dan ketenagakerjaan, 2015. *Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Provinsi Jawa barat*. Source proyeksi penduduk indonesia 2010-2035.
- Komalasari, D & Helmi, S.F. (2002). *Faktor-faktor penyebab perilaku merokok padaremaja*. [http://avin.staf.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok\\_avin.pdf](http://avin.staf.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf).
- Kumbayono, 2012. *Hubungan Perilaku Merokok dan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja di SMK Bna Bangsa Malang*. Majalah Kesehatan FKUB. Availablefrom: [http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/viewFile/627/647\\_umm\\_scientific\\_journal.pdf](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/viewFile/627/647_umm_scientific_journal.pdf) diakses tanggal 10 Oktober 2017.
- Menteri hukum dan hak asasi manusia republik indonesia, 2009. Kesehatan <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/36TAHUN2009UU.htm>
- Muhammad Rido'i. 2016. *Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X dan XI IPS 1 si SMA Negeri 1 Kwanyar Bangkalan*. Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Artha Bodhi Iswara: Surabaya.
- Mukuan, S. E. (2012). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar SMK Kristen Kawangkoan*. [http://fkm.unsrat.ac.id/wp\\_content/.../jurnali\\_eugiana.doc](http://fkm.unsrat.ac.id/wp_content/.../jurnali_eugiana.doc)
- Mustikaningrum, S. 2010. *Perbedaan Kadar Trigliserin Darah pada Perokok dan Bukan Perokok*. Universitas Sebelas Maret. Semarang.
- Nasution. 2007. *Perilaku Merokok pada Remaja*. Program Studi psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Nikmah, A. 2013. *Dampak Penggunaan Hand Phone Terhadap Prestasi Siswa*. E-jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Prasaja, A. (2012). *Merokok dan kesehatan tidur*. <http://m.kompas.com/health/read/2012/05/31/15044814/Merokok.dan.Kesehatan.Tidur>
- Rahmat Hidayatulloh. Undang-undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2010. <http://www.academia.edu/20207888/UNDANG-UNDANG-REPUBLIK-INDONESIA-NOMOR-32-TAHUN-2010-TENTANG-LARANGAN-MEROKOK>
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*.: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf> diakses 25 Oktober 2017
- Rika. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya dengan Penyakit Periondontal Remaja di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rizaluddin Akbar, 2016. *Pengaruh poster berbasis pictorial health warning terhadap perilaku berhenti merokok dusun tlogo taman tirto, kasihan, Bantul*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rosaria Dewi Amalia. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Perilaku Merokok pada Remaja Usia 12-15 Tahun di Desa Ngumpul*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)* (Penterjemah: Tri Wibowo B.S). Jakarta Kencana.
- Sari, N. H.M. (2011). *Apakah merokok dapat membuat kita bodoh*. [http://duniaolahraga.com/apakah-merokok-dapat-membuat-kita-bodoh\\_189.htm](http://duniaolahraga.com/apakah-merokok-dapat-membuat-kita-bodoh_189.htm)
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siti Nurul Hidayah. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Pembangunan Cipete Utara Jakarta Selatan Tahun 2010*. Jurnal Keperawatan. Jakarta: Universitas Nasional
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung seto.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarsih. 2011. *Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja putra di SMA persada bandar lampung*. Jurnal Kesehatan Holistik Vol 10. Bandung lampung.
- \_\_\_\_\_, 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tarwoto, Ns. Dkk. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Tobbaco Control Support Center, 2009. *Masalah Rokok Indonesia*. Jakarta: Bhakti Husada.
- Tri, Bambang. 2006. *Merokok itu konyol*. Jakarta: Ganeca Excat.
- Tulenan, M. 2015. *Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja perokok di SMA Negeri 1 Remboken*. Journal

- keperawatan Vol.3.Manado:  
Universitas Sam Ratulangi.
- WHO, 2015. Who report on the Global  
Tobacco Epidemic.  
WHO.diakses dari:  
[http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789240687813\\_eng.Pdf](http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789240687813_eng.Pdf) [12 Februari 2018].
- Widyastuti, Yani. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta, Penerbit : Fitramaya.
- Yuliarti, dkk. 2014. *Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*. Jurnal Keperawatan. Riau: Universitas Riau.